BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menujukan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan terebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono 2021:5)

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono 2021:14):

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantutatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Moch. Nazir (2011:54) mendefiniskan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimumkan reabilitas. Metode deskripsi ini digunakan untuk menjawab permasalah mengenai seluruh variabel penelitian secara independen ".

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. (Sugiyono 2021:91)

3.2 Objek Penelitian dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono 2021)

Objek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

3.2.2 Unit Penelitian

Penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan BUMN yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, maka penulis mengelompokan variabel-variabel judul tersebut dalam 2 (dua)

variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable) seperti sebagai berikut:

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas bersifat mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel ini memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Menurut (Sugiyono 2021):

> "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X) yaitu Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3), maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

1. **Profitabilitas (X_1)**

   Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan (Kasmir 2016:196).

   Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut rasio profitabilitas dengan menggunakan ratio *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI).

$$\text{ROA} = \frac{Earning\ After\ Tax\ (\text{EAT})}{\text{Total}\ Asset}$$

Sumber:(Fahmi 2015:80)

***2. Leverage* (X_2)**

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir 2016:151)

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut rasio *Leverage* dengan menggunakan ratio *Debt to equity ratio* (DER)

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang\ (debt)}{Ekuitas\ (equity)}$$

Sumber:(Kasmir 2016:158)

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva.

$$Ukuran\ perusahaan = Total\ Aktiva$$

$$Size = Log\ natural\ of\ total\ Asset$$

Sumber:(Widianto 2011)

3.3.1.2 Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel output, kinerja, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2021:39).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Fahmi 2015:139).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, indikator *Price Book Value* merupakan ratio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. (Fahmi 2015:83)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ratio nilai pasar atau nilai buku (PBV) menurut adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Price\ Per\ Share}$$

Sumber: (Fahmi 2015:83)

Price Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan nilai perusahaan. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$ (Fahmi, 2015:80)	Rasio

	perusahaan (Kasmir,2016)		
Leverage	*leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya utang (Kasmir 2016:151)	$DER = \frac{Total\ utang\ (debt)}{Ekuitas\ (equity)}$ (Kasmir,2016:158)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva.	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$ (Widianto:2011)	Rasio
Nilai Perusahaan	nilai perusahaan yaitu rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. (Fahmi (2015:138)	$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ Per\ Shares}{Book\ Price\ Per\ Shares}$ (Fahmi, 2015:138)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2021:80).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan ini adalah perusahaan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 21 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Table 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
8	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
9	INAF	IndoFarma Tbk
10	JSMR	Jasa Marga Tbk
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
14	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
16	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	TINS	Timah (Persero) Tbk

19	TLKM	Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
20	WIKA	Wijaya Karya Tbk
21	WSKT	Waskita Karya Tbk

Sumber: www.Sahamok.com , https://emiten.kontan.co.id dan www.invesnesia.com

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 21 perusahaan.

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono 2021:81).

Non probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.(Sugiyono 2021:84)

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling* yang berarti pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2021:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan

kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021
b. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami IPO antara periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan tidak *delisting* pada periode tersebut.
c. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian berturut-turut pada periode 2017-2021

Tabel 3.3
Hasil Pemilihan Sample Penelitian Berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan BUMN Tahun 2018-2021

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan BUMN Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	21
1	**Dikurangi kriteria:** Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami IPO antara periode tahun 2017-2021	1
2	**Dikurangi kriteria:** Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami *Delisting* pada periode 2017-2021	6

	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	14
	Jumlah Data Observasi (Unit Penelitian x 5 tahun)	70

3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel yang terpilih adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2021:81).

Daftar yang menjadi sampel dalam BUMN disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan BUMN Yang Menjadi Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18 Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Gedung Aneka Tambang Lantai 6 Jl. Tb. Simatupang No.1, Lengkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530

3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Gedung BNI Lantai 24 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat 10220
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Corporate Secretary Pt Bri, Gd. Bri I Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Menara Bank Btn Lt. 20 Jl. Gajah Mada Nomor 1,Petojo Utara, Gambir Jakarta Pusat 10130
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Plaza Mandiri Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
7	JSMR	Jasa Marga Tbk	Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13550
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Jl. Kh. Zainul Arifin No.20 Krukut, Taman Sari, Jakarta Barat
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Plaza PP Jl. Letjend. Tb Simatupang No.57 Pasar Rebo Jakarta 13760
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Menara Kadin Indonesia, Lantai 15 Jl. Hr. Rasuna Said X-5 Kav. 2 Dan 3 Jakarta 12950
11	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Jl. Abikusno Cokro Suyoso Kertapati, Palembang 30001 Sumatera Selatan - Indonesia
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Gedung Utama Semen Gresik, Jl. Veteran Sidomoro-Kebomas, Gresik 61122
13	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Graha Citra Caraka Lt.5 Jl. Gatot Subroto Kav. 52 Jakarta 12710

14	WIKA	Wijaya Karya Tbk	Gedung Wika Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta 13340

Sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 14 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id, https://emiten.kontan.co.id an www.shamok.com pada periode pengamatan tahun 2017-2021

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono 2021:224)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun

cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Riset Internet (*Online Research*)

   Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono 2021:147)

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono 2021:147)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis deskriptif. Adanya analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam menganalisis ratio-ratio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan) dan variabel Y (Nilai Perusahaan).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menetukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi. Adapun rumus dari mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = Mean
- $\sum Xi$ =Jumlah nilai Xi sampai ke n
- n =Jumlah sampel atau banyak data

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Kriteria Penilaian Profitabilitas

a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.

b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan/neraca.

c. Menentukan Profitabilitas dengan rumus *return on asset* (ROA) yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *asset*.

d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum

f. Menentukan range (jarak interval) = $\frac{nilai\ maksimum - nilai\ minimum}{5\ kriteria}$

g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Jarak Interval	Kriteria
< 0.0444	Sangat Rendah
> 0.0444 - 0.0888	Rendah
>0.0888 - 0.1332	Sedang
>0.1332 - 0.1776	Tinggi
> 0.1776	Sangat Tinggi

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kriteria Penilaian *Leverage*

a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.

b. Menentukan total ekuitas yang diperoleh perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca

c. Menentukan *debt equity ratio* dengan membagi total utang dengan ekuitas.

d. Menentukan jumlah kriteria yaitu denga 5 kriteria: sangat rendah, rendah sedang, tinggi, sangat tinggi.

e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum

f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Jarak Interval	Kriteria
< 3.549	Sangat Rendah
> 3.549 - 6.682	Rendah
>6.682 - 9.814	Sedang
>9.814 - 12.947	Tinggi
>12.947	Sangat Tinggi

g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Kriteria penilaian Ukuran Perusahaan

a. Menentukan total aktiva yang diperoleh perusahaan BUMN pada periode pengamatan.

b. Menentukan logaritma natural perusahaan.

c. Menentukan jumlah kriteria yaitu denga 5 kriteria: sangat kecil, kecil, sedang, besar, sangat besar

d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum

e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Jarak Interval	Kriteria
< 30.418	Sangat Kecil
>30.418 - 31.585	Kecil
>31.585 - 32.751	Sedang
>32-751 - 33.918	Besar
>33.918	Sangat besar

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

4. Kriteria Nilai Perusahaan

a. Menentukan harga pasar per lembar saham perusahaan BUMN pada periode pengamatan.

b. Menentukan nilai buku perusahaan pada periode pengamatan.

c. Menentukan persentase *price book value* dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perusahaan.

d. Menghitung nilai perusahaan dengan rumus: $PBV = \frac{MPS}{BPS}$

e. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria Nilai Perusahaan untuk periode 2017-2021

f. Menunjukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

g. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *price book value*.

h. Menentukan kriteria penilaian perusahaan dengan PBV dibawah angka 1 biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah, sedangkan bila rasio PBV diatas nilai 1 dapat dianggap sebagai saham yang beharga mahal

i. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk nilai perusahaan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Jarak Interval	Kriteria
< 2.554	Sangat Rendah
>2.554 - 4.680	Rendah
>4.680 - 6.807	Sedang
>6.807 - 8.933	Tinggi
>8.933	Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengertian analisis verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima. (Sugiyono 2021:37)

3.6.3 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Penguji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. (Sunyoto 2016:92)

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakan distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X1,2,3,..,n) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (*r*). (Sunyoto 2016:87)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel

independen (Ghozali 2013:105). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a. "Jika *R2* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/*tolerance*). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
- Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas¨.

C. Uji Heteroskedastisidas

Uji heteroskedastisidas merupakan dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian

yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sunyoto 2016:90)

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali 2013:139). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91).

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t*-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".(Sunyoto 2016:97)

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menetukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.
c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau DW > +2”.

3.6.4 Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda adalah Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyono 2021:277)

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\propto$ = Koefisien konstanta

β_1 β_2 β_3 = Koefisiensi regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

b. Analisis Korelasi

Mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". (Sugiyono 2021:228)

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$\frac{n\sum XiYi - \sum Xi(\sum Yi)}{\sqrt{[n\sum Yi^2} - (\sum Yi)^2\,[n\sum Yi^2 - (\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}$$

Keterangan:
Rxy = Koefisien kolerasi
X = Variabel indenpenden
Y = Variabel dependen
n = Banyak sampel

Korelasi *Pearson Product Moment* (*PPM*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negative sempurna, r = 0 artinya ada korelasi, r = 1 berarti

korelasi sangat kuat. Artinya r akan dikonsumsikan dengan tabel interpretasi r pada tabel Berikut:

Tabel 3.9
Pedoman dalam Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono, 2016:231)

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap varabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien deteminasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu varibel independen (lebih dari satu variabel bebas: : i = 1,2,3,4, dst) secara bersama-sama.

Sementara itu *R* adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r2_{xy} x\ 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r2_{xy}$ = Koefisien Kuadrat Kolerasi agenda

Sumber:(Sugiyono 2021:231)

3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono 2021:93)

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat.

1. **Penerapan Hipotesis**

   $Ho1: (\beta_1 \leq 0)$ = Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$Ha1: (\beta_1 > 0)$ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$Ho2: (\beta_2 \geq 0)$ = *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

$Ha2: (\beta_2 < 0)$ = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

$Ho3: (\beta_1 \leq 0)$ = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

$Ha3: (\beta_1 > 0)$ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

2. Uji Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikasinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana penelitian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol *(Ho)* dengan hipotesis alternative *(Ha).* Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena cukup mewakili peranan antara kedua variabel dan merupakan suatu tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3. Uji (t-test)

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Untuk pengujian (t-test) digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
t = Nilai uji
r = Koefisien korelasi
r = Koefisien determinasi
n = Jumlah sampel

Sumber: (Sugiyono 2015:250)

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Ho* diterima apabila t_{hitung} berbeda didaerah penerima *Ho*,dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau - t_{tabel} atau $sig > a$
b. *Ho* ditolak apabila berada di daerah penolakan *Ho*, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < a$

Apa bila Ho diterima, maka hal ini menunjukan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

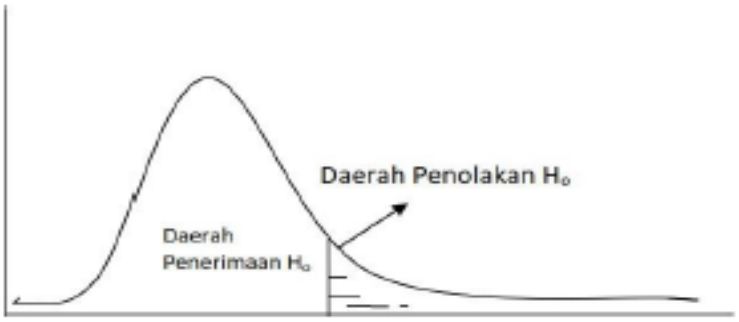

Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

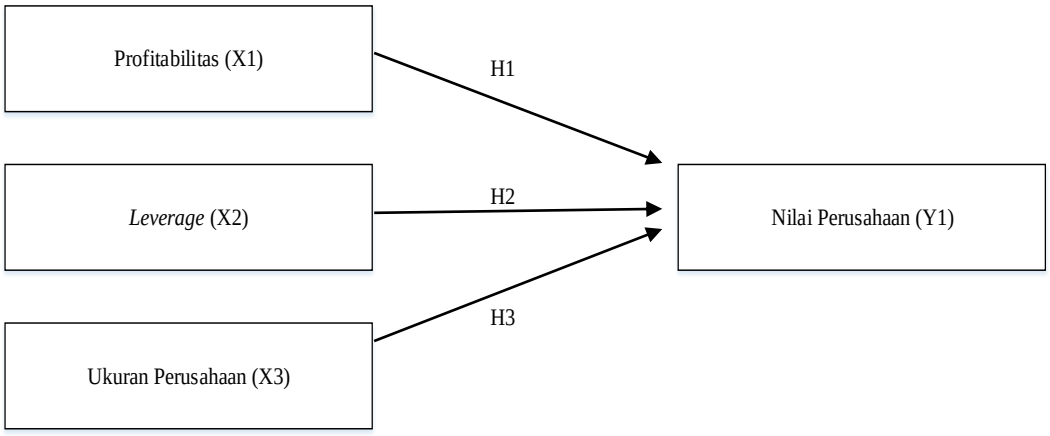

Gambar 3.2 Diagram struktur penelitian